

## PENDAMPINGAN PENGAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI TK FATIMAH 7 PALEMBANG

Yentri Anggeraini<sup>1)\*</sup>, Lianasari<sup>2)</sup>, Fitria Aprilia<sup>3)</sup>, Firma Pradesta Amanah<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Departemen Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan

<sup>1</sup>[yentri.anggeraini@fkip.unsri.ac.id](mailto:yentri.anggeraini@fkip.unsri.ac.id)

Diterima 5 Maret 2026, Direvisi 26 Maret 2026, Disetujui 26 Maret 2026

### ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak. Namun, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif masih menjadi permasalahan utama, termasuk di TK Fatimah 7 Palembang, yang berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris melalui pendampingan penggunaan media audio visual serta meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Mitra kegiatan adalah TK Fatimah 7 Palembang dengan peserta sebanyak 5 guru dan 15 siswa kelompok A dan B. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan partisipasi aktif, kemampuan mengikuti pengucapan kosakata secara bersama-sama, serta respons terhadap instruksi sederhana dalam Bahasa Inggris. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun materi ajar, memilih media yang sesuai, dan menerapkannya secara efektif di kelas. Dengan demikian, integrasi media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kosakata Bahasa Inggris anak usia dini serta memperkuat kapasitas profesional guru dalam pembelajaran berbasis teknologi.

**Kata kunci :** *Audio Visual; Bahasa Inggris; Pengabdian; Guru; TK.*

### ABSTRACT

learner requires a contextual, engaging approach that aligns with the characteristics of children's cognitive development. However, the limited use of innovative learning media remains a major issue, including TK Fatimah 7 Palembang, resulting in low student motivation and engagement in English vocabulary learning. This community service activity aims to improve the quality of English learning through mentoring the use of audio-visual media and enhancing teachers' pedagogical competence in designing and implementing technology-based learning media. The method used is a participatory and collaborative approach, encompassing preparation, implementation, and evaluation. The activity partner was TK Fatimah in Palembang, with five teachers and 15 students from groups A and B participating. Data collection was conducted through participant observation and documentation during the learning process. The results showed that the use of audio-visual media increased student motivation, characterized by active participation, the ability to follow along with vocabulary pronunciation, and responsiveness to simple instructions in English. The learning environment became more conducive, interactive, and enjoyable. Furthermore, this activity also improved teachers' pedagogical competence in developing teaching materials, selecting appropriate media, and implementing them effectively in the classroom. Thus, the integration of audio-visual media has proven effective in increasing motivation and learning outcomes for early childhood English vocabulary, as well as strengthening teachers' professional capacity in technology-based learning.

**Keywords:** *Audio Visual; English; Community Service; Teacher; Kindergarten.*

### PENDAHULUAN

Media audio visual dan anak-anak memiliki hubungan yang sangat erat dalam proses pembelajaran, terutama pada usia dini. Anak-anak

belajar melalui pengalaman konkret, visual yang menarik, serta suara yang menyenangkan. Oleh karena itu, media audiovisual menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mendukung

perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial mereka. Pada anak usia dini, pembelajaran yang hanya berbasis penjelasan verbal cenderung kurang efektif karena kemampuan berpikir mereka masih berada pada tahap konkret. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kosakata siswa (Aulia & Zarkasih Putro, 2024; Elvriza & Maryansyah, 2024; Handayani et al., 2024; Marilianingsih, 2016). Media audiovisual membantu menghadirkan konsep secara nyata melalui gambar, warna, animasi, serta suara yang menarik. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Inggris, anak-anak dapat melihat gambar "cat" sambil mendengar pengucapan yang benar. Hal ini membantu mereka menghubungkan makna kata dengan objek secara langsung. Selain meningkatkan pemahaman, media audiovisual juga mampu meningkatkan motivasi dan perhatian anak. Anak-anak secara alami tertarik pada warna cerah, gerakan, dan musik. Video animasi, lagu interaktif, dan permainan visual membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga anak termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris (Juliana et al., 2026; Serungke et al., 2023; Sumilat & Pangalo, 2024). Ketika anak merasa senang, proses belajar menjadi lebih efektif dan informasi lebih mudah diingat. Namun demikian, penggunaan media audiovisual pada anak-anak tetap memerlukan pendampingan guru atau orang tua. Durasi harus disesuaikan dengan rentang konsentrasi anak, materi harus sesuai usia, dan kegiatan perlu disertai interaksi aktif seperti tanya jawab, gerakan, atau permainan. Media audiovisual bukan untuk menggantikan peran guru, tetapi untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih bermakna (Hasibuan et al., 2021; Saptiani et al., 2021). Dengan penggunaan yang tepat, media audiovisual dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa, kreativitas, serta keterampilan berpikir anak-anak sejak usia dini.

Pengenalan Bahasa Inggris sejak dini merupakan langkah krusial dalam mempersiapkan anak menghadapi era globalisasi. Ada beberapa strategi mengajar yang dapat digunakan dalam mengajarkan Bahasa Inggris untuk anak-anak dan peningkatan karakter (Anggeraini, 2015; Yusnilita et al., 2025) dan juga peningkatan komunikasi anak dengan bercerita (Engliana et al., 2021; Phee et al., 2020; Schickedanz, 2014; Yulsyofriend, 2018). Namun, tantangan utama di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) adalah menjaga fokus dan antusiasme siswa. TK Fatimah 7 Palembang memiliki potensi besar, namun memerlukan variasi metode pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Penggunaan media Audio Visual (video edukasi, lagu, dan animasi) dipilih karena mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga kosa kata baru lebih

mudah diingat. TK Fatimah 7 Palembang merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memiliki visi mencetak generasi cerdas dan berakhlak mulia. Namun, dalam observasi awal ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya penggunaan media pembelajaran Bahasa Inggris, rendahnya konsentrasi anak usia 4-6 tahun memiliki rentang fokus yang pendek (10-15 menit) sehingga membutuhkan stimulasi yang dinamis, dan yang terakhir, keterbatasan sumber daya guru berpendidikan guru bahasa Inggris sehingga guru-guru di sekolah ini perlu pelatihan dan pendampingan untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris.

TK Fatimah 7 Palembang sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang telah melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan tambahan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Inggris masih didominasi oleh metode konvensional seperti pengulangan kosakata dan lagu sederhana tanpa dukungan media yang variatif. Hal ini menyebabkan siswa kurang fokus, cepat merasa bosan, serta kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi salah satu kendala utama. Meskipun sekolah telah memiliki fasilitas seperti Smart Board, penggunaannya belum optimal karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memilih serta mengintegrasikan media audio visual yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Akibatnya, potensi media tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan yang sistematis bagi guru agar mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini melalui pendampingan penggunaan media audio visual, meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa, serta mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi secara efektif dan berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Fatimah 7 Palembang yang berlokasi di Jl. Tanjung Rawo RT. 054 RW. 016, Kec. Ilir Barat I, kota Palembang pada bulan Januari 2026. Metode yang digunakan adalah pendampingan

yang dipadukan dengan pelatihan, praktik langsung, serta diskusi reflektif dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Mitra kegiatan adalah TK Fatimah 7 Palembang dengan jumlah peserta 5 guru dan 15 siswa kelompok A dan B. Guru berperan sebagai peserta utama dalam kegiatan pendampingan, sedangkan siswa terlibat dalam implementasi pembelajaran menggunakan media audio visual. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi pembelajaran (tema *colors*, *numbers*, *animals*, *greetings*, dan *playgrounds*), serta pemilihan media audio visual dan menyiapkan perangkat pendukung. Tahap pelaksanaan meliputi demonstrasi penggunaan media, praktik langsung oleh guru dalam mengelola pembelajaran, serta penerapan aktivitas interaktif seperti pengulangan kosakata, permainan, dan bernyanyi. Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi siswa dan refleksi bersama guru untuk menilai efektivitas kegiatan serta sebagai dasar perbaikan pembelajaran selanjutnya.

#### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi awal terhadap kondisi pembelajaran Bahasa Inggris yang telah berlangsung di kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pembelajaran, penggunaan media, serta tingkat partisipasi siswa. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan guru dan siswa agar program pendampingan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dengan tema *colors*, *numbers*, *animals*, *greetings*, dan *playgrounds*. Media audio visual yang relevan kemudian dipilih secara selektif dari YouTube dengan mempertimbangkan kesesuaian konten, durasi, kualitas audio, serta tingkat keterpahaman bahasa. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, disiapkan pula perangkat pembelajaran berupa video dan Smart Board sebagai sarana utama dalam penyajian materi.



**Gambar 1.** Pendampingan Guru dalam Menggunakan Media Audio Visual



**Gambar 2.** Guru sedang menggunakan media audio visual

Gambar tersebut guru sedang menggunakan media audio visual berbasis Smart Board. Terlihat seorang guru sedang menjelaskan materi dengan penuh ekspresi dan antusiasme di depan layar interaktif yang menampilkan video pembelajaran bertema bagian tubuh (*Head*). Guru menggunakan gerakan tubuh dan pengucapan yang jelas untuk membantu siswa memahami kosakata yang ditampilkan. Di sisi lain, seorang guru pendamping turut memperagakan gerakan menyentuh kepala sebagai bentuk demonstrasi visual yang mendukung pemahaman anak. Penggunaan media audio visual berupa video yang dipadukan dengan metode gerak dan lagu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan interaktif. Kegiatan ini mencerminkan penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman kosakata Bahasa Inggris secara kontekstual.

#### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pendampingan baik dari sisi siswa maupun guru. Evaluasi terhadap siswa dilakukan melalui observasi partisipasi aktif selama pembelajaran, termasuk tingkat perhatian, respons terhadap instruksi sederhana dalam Bahasa Inggris, serta keterlibatan dalam aktivitas kelas. Selain itu, dilakukan refleksi bersama guru untuk mendiskusikan pengalaman selama pendampingan, kendala yang dihadapi, serta strategi perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Proses refleksi ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan praktik baik yang telah diterapkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam penggunaan media audio visual secara mandiri dan berkelanjutan.

### **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

#### **Hasil**

##### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi

kondisi pembelajaran Bahasa Inggris di TK Fatimah 7 Palembang. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti pengulangan kosakata dan lagu sederhana tanpa dukungan media yang variatif. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, meskipun sekolah telah memiliki fasilitas seperti Smart Board, pemanfaatannya belum optimal karena keterbatasan keterampilan guru dalam mengintegrasikan media audio visual ke dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi pembelajaran kosakata Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, meliputi tema *colors*, *numbers*, *animals*, *greetings*, dan *playgrounds*. Selanjutnya, dilakukan pemilihan media audio visual berupa video animasi dari YouTube yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Tahap ini juga mencakup persiapan perangkat pendukung seperti Smart Board dan bahan ajar yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung.

#### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pendampingan dilakukan melalui demonstrasi, praktik langsung, serta penerapan pembelajaran interaktif di kelas. Kegiatan diawali dengan demonstrasi penggunaan media audio visual oleh tim pendamping sebagai contoh pembelajaran yang efektif. Guru kemudian diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung penggunaan media tersebut dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif. Anak-anak terlihat lebih fokus dan antusias ketika media video diputar. Mereka mampu mengikuti pengucapan kosakata secara bersama-sama, merespons instruksi sederhana dalam Bahasa Inggris, serta terlibat dalam berbagai aktivitas interaktif seperti permainan tebak gambar dan bernyanyi. Penggunaan gerakan (Total Physical Response) juga membantu memperkuat pemahaman kosakata secara kontekstual.

Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan dinamis dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Media audio visual memberikan stimulus visual dan auditori yang menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

#### **Tahap Evaluasi dan Monitoring**

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta refleksi bersama guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata

dasar Bahasa Inggris, baik dari segi pemahaman maupun pelafalan. Siswa juga menunjukkan tingkat perhatian dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaan media audio visual.

Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru mampu mengoperasikan media audio visual secara mandiri, melatih pelafalan kosakata sebelum mengajarkannya kepada siswa, serta menyusun materi ajar yang lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan anak. Guru juga mulai mampu memilih media pembelajaran yang relevan dan menerapkannya secara efektif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman baru bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Namun demikian, diperlukan pengembangan lebih lanjut serta praktik yang berkelanjutan agar pemanfaatan media dapat lebih optimal dan konsisten.

#### **Pembahasan**

Hasil observasi selama pelaksanaan pendampingan menunjukkan adanya partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum penggunaan media audio visual, sebagian anak cenderung pasif dan mudah terdistraksi. Namun, ketika media video interaktif diputar, anak-anak tampak lebih fokus, antusias, dan terlibat dalam setiap aktivitas yang diberikan. Mereka mengikuti pengucapan kosakata secara bersama-sama, merespons instruksi sederhana dalam Bahasa Inggris, serta menunjukkan ekspresi kegembiraan selama kegiatan berlangsung. Situasi kelas menjadi lebih kondusif dan dinamis, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

Dari sisi hasil belajar, sebagian besar anak mampu menyebutkan kosakata dasar seperti *colors*, *numbers*, *animals*, dan *greetings* dengan pelafalan yang lebih tepat dibandingkan sebelum kegiatan pendampingan dilakukan. Anak tidak hanya meniru bunyi, tetapi juga mulai memahami makna kosakata melalui visualisasi gambar dan animasi yang ditampilkan. Pendekatan multisensori melalui kombinasi suara dan gambar membantu memperkuat daya ingat anak terhadap kosakata baru. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan reseptif dan produktif Bahasa Inggris anak usia dini.

Selain berdampak pada siswa, kegiatan pendampingan juga memberikan peningkatan

kompetensi yang signifikan bagi guru. Guru tidak hanya mampu mengoperasikan media audio visual secara mandiri, tetapi juga terampil melatih pelafalan kosakata Bahasa Inggris sebelum mengajarkannya kepada siswa. Hal yang paling penting dari kegiatan ini adalah guru telah mampu menyusun materi ajar kosakata Bahasa Inggris secara sistematis, memilih media audio visual yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak, serta menerapkannya secara efektif dalam pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran sesaat, tetapi juga membangun kapasitas guru untuk keberlanjutan inovasi pembelajaran di masa mendatang.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar anak usia dini. Anak-anak terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika materi disajikan melalui video animasi dan lagu interaktif. Stimulus berupa gambar bergerak dan suara yang menarik mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton (Elvriza & Maryansyah, 2024; Saptiani et al., 2021). Visualisasi konkret yang ditampilkan dalam media audio visual membantu anak memahami makna kosakata secara lebih mudah tanpa harus melalui penjelasan yang bersifat abstrak. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman visual dan auditori yang nyata. Ketika kosakata seperti *animals*, *colors*, atau *numbers* ditampilkan bersamaan dengan gambar dan pengucapan yang jelas, anak dapat menghubungkan bunyi kata dengan objek yang dilihatnya. Hal ini memperkuat daya ingat serta meningkatkan ketepatan pelafalan mereka.

Selain berdampak pada peningkatan motivasi belajar anak, kegiatan pendampingan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Guru menjadi lebih percaya diri dalam mengintegrasikan media berbasis teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran. Mereka tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat seperti LCD dan speaker, tetapi juga memahami strategi pemanfaatan media agar selaras dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Peningkatan kompetensi ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya literasi digital dan integrasi teknologi dalam proses pendidikan. Guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta memanfaatkannya secara kreatif dan inovatif. Melalui kegiatan pendampingan ini, guru memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, memilih, dan

menerapkan media audio visual secara efektif, sehingga kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di kelas menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

## Dampak

Hasil dari pendampingan ini menunjukkan perubahan signifikan pada atmosfer kelas. Siswa menunjukkan motivasi yang tinggi untuk belajar kosa kata Bahasa Inggris dan langsung memperagakan apa yang diinstruksikan oleh guru. Para guru di TK Fatimah 7 juga menyatakan bahwa media audio visual sangat membantu mereka dalam mengelola kelas. "*Anak-anak menjadi lebih fokus dan antusias. Mereka selalu menantikan waktu belajar Bahasa Inggris karena merasa seperti sedang bermain,*" ujar salah satu pendidik di sana. Dampak positif lainnya yaitu terjadi peningkatan partisipasi aktif anak selama pembelajaran berlangsung, anak-anak lebih fokus dan antusias saat media video diputar, sebagian besar anak mampu menyebutkan kosakata dasar dengan pelafalan yang lebih tepat, guru mampu mengoperasikan media secara mandiri setelah pendampingan, dan guru dapat melatih keterampilan kosa kata Bahasa Inggris sebelum mengajarkannya ke siswa. Hal yang terpenting dari kegiatan ini adalah guru dapat menyusun materi ajar kosa kata Bahasa Inggris, memilih media audio visual yang sesuai dengan kebutuhan anak, dan juga dapat menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

## SIMPULAN

Pendampingan pengajaran Bahasa Inggris melalui media audio visual di TK Fatimah 7 Palembang membuktikan bahwa teknologi, jika digunakan dengan tepat, dapat menjadi alat pedagogis yang luar biasa. Kuncinya bukan pada kecanggihan alatnya, melainkan pada kreativitas dalam menyajikan konten yang relevan dengan dunia anak-anak. Melalui langkah kecil ini, diharapkan siswa TK Fatimah 7 memiliki fondasi bahasa yang kuat dan kecintaan terhadap belajar yang akan terus terbawa hingga jenjang pendidikan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggeraini, Y. (2015). Pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Inggris. *Seminar Nasional "Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Dan Pembelajaran,"* 194–198.
- Aulia, I., & Zarkasih Putro, K. (2024). Penggunaan media dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6*(6), 6519–6526. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7727>
- Elvriza, M. S., & Maryansyah, Y. (2024).

- Pemanfaatan media audio visual bahasa Inggris untuk meningkatkan penguasaan vocabulary siswa kelas 5 di SDN 89 kota Bengkulu. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 802–811.
- Engliana, E., Prasetyo, A., & Nisa, A. (2021). Empowering young children with folktales and storytelling: A report from a rural West Java Village. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 15(1), 157–180.
- Handayani, A., Denok, M., Agustiningrum, B., & Sukiram, M. (2024). Penerapan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pada anak usia dini: Studi kasus di PAUD Al-Ashar. *Sentra Cendekia*, 5(3), 126–135. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Hasibuan, H. B., Nasution, Z., & Zannah, M. (2021). Meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris menggunakan media audio visual pada anak usia 5-6 tahun di RA Babussalam. *Jurnal Raudhah*, 9(1), 51–59. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.943>
- Juliana, Salwiah, & Abubakar, S. R. (2026). Presepsi guru terhadap penggunaan media uudio visual bagi anak usia dini di TK PKK Lapolea kecamatan Barangka Kabupaten Muna Barat Teachers ' Perceptions of the Use of Audio - Visual Media for Early Childhood Education at TK PKK Lapolea , Barangka District. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(2), 1863–1871. <https://doi.org/10.56338/jks.v9i2.10457>
- Marilianingsih, N. (2016). Pengenalan kosa kata bahasa Inggris melalui media audio visual (Animasi) pada Paud. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 133–140.
- Phee, H. L. R., Karuppiah, N., & Yu, Y. (2020). Questioning during story-telling activities in Singapore pre-schools. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 14(3), 73–90.
- Saptiani, L., Permata, C., Permanawati, C. E., & Andyni, D. D. (2021). Efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meingkatkan kosakata bahasa Inggris siswa tingkat sekolah dasar. *JUPENSAL*, 32(3), 167–186.
- Schickedanz, J. A. (2014). Rethinking story reading in U.S. preschools: Making story comprehension and Socio-emotional understanding the priority. *Asia-Pacific Journal of Research in Early Childhood Education*, 8(2), 5–25.
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah Asmi, M., Ramadhani, S., & Arian, R. (2023). Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3503–3508.
- Sumilat, J. M., & Pangalo, L. C. (2024). Penggunaan media uudio visual untuk meningkatkan minat belajar: Study Literature. *Jurnal on Education*, 07(01), 8085–8091.
- Yulsyofriend, Y. (2018). The development of Story-Telling ability for early childhood through Wayang game. *Advances in Social Science, Education and Humanities Reseach (ASSEHR)*, 169, 111–113. <https://doi.org/10.2991/icece-17.2018.27>
- Yusnilita, N., Anggeraini, Y., Afifah, N., & Devana, T. (2025). Telling stories to young learners: The teachers' beliefs and practices. *Channing: Journal of English Language Education and Literature*, 10(1), 41–48. <https://doi.org/10.30599/gejce8e03>